

**PENGARUH BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN,
BIAYA PROGRAM KEMITRAAN, DAN BIAYA BINA
LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI
KASUS PADA BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Feliza Veronica Heryawan

2017130008

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**THE EFFECT OF EMPLOYEE WELFARE COSTS,
PARTNERSHIP PROGRAM COSTS, AND
ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT COSTS ON
PROFITABILITY (CASE STUDY ON SOE MINING
SECTOR)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By :

Feliza Veronica Heryawan

2017130008

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN,
BIAYA PROGRAM KEMITRAAN, DAN BIAYA BINA
LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI
KASUS PADA BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN)**

Oleh:

Feliza Veronica Heryawan
2017130008

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuliani, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Feliza Veronica Heryawan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 Februari 1999
NPM : 2017130008
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Program Kemitraan, dan Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada BUMN Sektor Pertambangan)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Februari 2021

Pembuat pernyataan :



Feliza Veronica Heryawan

ABSTRAK

Perusahaan perlu menjaga hubungan dengan *stakeholders* dalam melakukan kegiatan operasinya. *Stakeholders* tersebut dapat terdiri dari karyawan, masyarakat, pemegang saham, dan sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tentu banyak masalah lingkungan dan sosial yang terjadi. Perusahaan perlu menyeimbangkan performa keuangan/ekonomi perusahaan dengan isu sosial dan lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan perusahaan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan suatu tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*. Perusahaan tentu mengeluarkan biaya untuk melaksanakan kegiatan CSR. Penelitian ini membagi biaya CSR menjadi biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan serta melihat pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh biaya CSR terhadap profitabilitas. Hal ini dilakukan untuk membuktikan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat meminimalkan biaya tuntutan dari masyarakat maupun karyawan dimana biaya tersebut mungkin terjadi di masa depan dalam waktu jangka panjang. Hal ini memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jangka panjang. Namun, terdapat juga perbedaan hasil penelitian dimana ada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pendapatan yang dihasilkan dari pengeluaran biaya tersebut dapat menutupi biaya yang dikeluarkan sehingga memberikan dampak netral terhadap profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berbentuk kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk. yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data biaya CSR tahun 2010-2015 dan profitabilitas tahun 2014-2019. Data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau laporan PKBL perusahaan periode 2010-2019 dan sumber lain berupa *website* perusahaan, jurnal, buku, dan sebagainya. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2016* dan *IBM SPSS Statistics 26*. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yaitu uji t, uji F, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas; (2) biaya program kemitraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (4) biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Saran penelitian ini adalah (1) manajemen perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan CSR karena memberikan pengaruh pada profitabilitas; (2) peneliti selanjutnya dapat menggunakan industri dan tahun yang berbeda; (3) peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen; (4) peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jeda waktu yang berbeda; (5) investor dapat membuat keputusan investasi pada BUMN Sektor Pertambangan karena telah melakukan kegiatan CSR dan kegiatan tersebut memberikan pengaruh pada profitabilitas.

Kata kunci : biaya bina lingkungan, biaya CSR, biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, profitabilitas

ABSTRACT

Companies need to maintain relationship with stakeholders in carrying out their operational activities. These stakeholders can consist of employees, communities, shareholders, and so on. In carrying out its operational activities, of course there are many environmental and social problems that occur. Companies need to balance their financial / economic performance with social and environmental issues. This can be done by the company by carrying out corporate social responsibility (CSR) activities, which are the company's responsibility to stakeholders. The company certainly incurs costs to carry out CSR activities. This study divides the cost of CSR into employee welfare costs, partnership program costs, and environmental costs and looks at the effects both partially and simultaneously on profitability.

This study discusses the effect of the cost of CSR on profitability. This is done to prove previous research which states that companies that carry out CSR activities can increase the company's success in generating profits. In addition, by carrying out CSR activities, companies can minimize the costs of demands from society and employees where these costs may occur in the future in the long term. This has an influence on long-term company profitability. However, there are also differences in the results of research where there are previous studies which state that CSR costs have no effect on profitability because the income generated from these expenses can cover costs so that they have a neutral impact on profitability.

The research method used is a causal quantitative method. The samples in this study were PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk and PT Timah Tbk. selected using purposive sampling. This research uses CSR cost data for 2010-2015 and profitability in 2014-2019. Data is obtained from annual reports, sustainability reports, or PKBL reports for the 2010-2019 period and other sources in the form of company websites, journals, books, and so on. The data that has been collected is then processed using the Microsoft Excel 2016 program and IBM SPSS Statistics 26. The tests carried out are the classic assumption test, namely the normality test, the multicollinearity test, the autocorrelation test, and the heteroscedasticity test. After that, the hypothesis test is carried out, namely the t test, F test, correlation coefficient test, and determination coefficient test.

The results of this study are (1) employee welfare costs have a positive effect on profitability; (2) the cost of the partnership program has no effect on profitability; (3) environmental development costs have no effect on profitability; (4) employee welfare costs, partnership program costs, and environmental development costs simultaneously affect profitability. Suggestions for this study are (1) company management can continue to carry out CSR activities because it has an effect on profitability; (2) further researchers may use different industries and years; (3) further researchers can add independent variables; (4) further researchers can examine with different time intervals; (5) investors can make investment decisions on SOE Mining Sector because they have carried out CSR activities and these activities have an impact on profitability.

Keywords: CSR cost, employee welfare costs, environmental development costs, partnership program costs, profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia, anugerah, dan penyertaan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Program Kemitraan, dan Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada BUMN Sektor Pertambangan)”. Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dukungan, saran, dan doa dari berbagai pihak sejak awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Papi Heryawan Lilie, Mami Liong Ay Lie, dan Koko David Samuel Heryawan selaku keluarga penulis yang selalu mendoakan, memberi semangat, menghibur, dan memberi nasihat kepada penulis selama ini
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi dengan baik.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen wali peneliti yang membantu peneliti dalam mengarahkan selama proses perkuliahan dan proses pemilihan mata kuliah
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat untuk penulis selama kegiatan perkuliahan.
6. Lita, Feby Yola, dan Christian F. Kevin selaku teman teman satu bimbingan yang sudah bersama-sama berjuang, menyemangati, memberi masukan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Beatrix, Linneta, Jessica Dwiyanti, Shelly, Ineke, dan Chiu Jung selaku sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, menghibur, menjadi teman di kelas, bertukar cerita, dan saling mendukung dalam perkuliahan.
8. David Christopher Sentosa sebagai teman dekat peneliti yang selalu memberi semangat, hiburan, bantuan, bertukar cerita, dan saling mendukung selama menyelesaikan skripsi ini
9. Helen Wijaya, Joshua Leonardo, Lianita Nazlie, Lisye Tania, Katarina, Kevin Dwitama, Kevin KH, Nickcola, dan Aking sebagai teman Ring 1 Seminar Nasional 2019 yang selalu menghibur, teman bercanda, berjuang, dan mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman akutansi angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan hiburan yang diberikan selama perkuliahan

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima dan menghargai kritik dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini. Selain itu, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan pihak lainnya yang membutuhkan.

Bandung, Januari 2021

Feliza Veronica Heryawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Teori Legitimasi.....	15
2.2. Teori <i>Stakeholder</i>	16
2.3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.3.1. Peraturan mengenai CSR di Indonesia	18
2.3.2. Manfaat CSR	20
2.3.3. Program CSR.....	21
2.3.3.1. Program Kesejahteraan Karyawan	22
2.3.3.2. Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.....	24
2.3.4. Biaya CSR	26
2.4. Profitabilitas.....	27
2.4.1. <i>Return on Sales</i>	29
2.4.2. <i>Return on Investment</i>	30
2.5. Penelitian Terdahulu	36
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	43
3.1. Metode Penelitian	43
3.1.1. Operasionalisasi Variabel	43
3.1.2. Sumber Data	45
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	45

3.1.4.	Populasi dan Sampel	46
3.1.5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
3.1.5.1.	Analisis Regresi	47
3.1.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.1.5.3.	Uji Hipotesis	49
3.2.	Objek Penelitian.....	52
3.2.1.	PT Aneka Tambang Tbk.	52
3.2.2.	PT Bukit Asam Tbk.	52
3.2.3.	PT Timah Tbk.....	53
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	54
4.1.1.	Biaya Kesejahteraan Karyawan (X1)	54
4.1.1.1.	Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Aneka Tambang Tbk.....	54
4.1.1.2.	Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Bukit Asam Tbk.....	57
4.1.1.3.	Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Timah Tbk.....	59
4.1.2.	Biaya Program Kemitraan (X2)	62
4.1.2.1.	Biaya Program Kemitraan PT Aneka Tambang Tbk	62
4.1.2.2.	Biaya Program Kemitraan PT Bukit Asam Tbk	67
4.1.2.3.	Biaya Program Kemitraan PT Timah Tbk.....	72
4.1.3.	Biaya Bina Lingkungan (X3).....	76
4.1.3.1.	Biaya Bina Lingkungan PT Aneka Tambang Tbk.....	76
4.1.3.2.	Biaya Bina Lingkungan PT Bukit Asam Tbk.....	83
4.1.3.3.	Biaya Bina Lingkungan PT Timah Tbk	90
4.1.4.	<i>Return on Asset</i> (Y).....	96
4.2.	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	98
4.2.1.	Uji Normalitas	98
4.2.2.	Uji Multikolinearitas	99
4.2.3.	Uji Autokorelasi.....	99
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	100
4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
4.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	103
4.5.	Pembahasan	108
4.5.1.	Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas	108
4.5.2.	Pengaruh Biaya Program Kemitraan terhadap Profitabilitas	110

4.5.3. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas	114
4.5.4. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Program Kemitraan, dan Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas	116
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
5.1. Kesimpulan	120
5.2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	129
RIWAYAT HIDUP PENULIS	155

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1. Tabel Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 3.2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.1. Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 - 2015.....	56
Tabel 4.2. Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015	58
Tabel 4.3. Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015....	61
Tabel 4.4. Biaya Program Kemitraan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 - 2015	63
Tabel 4.5. Rincian Biaya Program Kemitraan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014 - 2015	66
Tabel 4.6. Biaya Program Kemitraan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 -2015 ...	68
Tabel 4.7. Rincian Biaya Program Kemitraan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015	69
Tabel 4.8. Biaya Program Kemitraan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015	72
Tabel 4.9. Rincian Biaya Program Kemitraan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015	74
Tabel 4.10. Biaya Bina Lingkungan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 - 2015	77
Tabel 4.11. Rincian Biaya Bina Lingkungan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 - 2015	78
Tabel 4.12. Biaya Bina Lingkungan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015	84
Tabel 4.13. Rincian Biaya Bina Lingkungan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015	86
Tabel 4.14. Biaya Bina Lingkungan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015	91
Tabel 4.15. Rincian Biaya Bina Lingkungan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015...	93
Tabel 4.16. <i>Return On Asset</i> Periode 2014 – 2019.....	96
Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas	98

Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.19. Hasil Uji Autokorelasi	100
Tabel 4.20. Hasil Uji Heteroskedastisitas	101
Tabel 4.21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	102
Tabel 4.22. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	104
Tabel 4.23. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	106
Tabel 4.24. Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.1. Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 – 2015	56
Gambar 4.2. Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015	59
Gambar 4.3. Biaya Kesejahteraan Karyawan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015 ..	61
Gambar 4.4. Biaya Program Kemitraan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 - 2015	63
Gambar 4.5. Biaya Program Kemitraan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015..	68
Gambar 4.6. Biaya Program Kemitraan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015	73
Gambar 4.7. Biaya Bina Lingkungan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010 – 2015	77
Gambar 4.8. Biaya Bina Lingkungan PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 - 2015	84
Gambar 4.9. Biaya Bina Lingkungan PT Timah Tbk Periode 2010 - 2015	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Contoh Neraca
- Lampiran 2. Contoh Laporan Laba Rugi
- Lampiran 3. Contoh Biaya Kesejahteraan Karyawan
- Lampiran 4. Contoh Biaya Program Kemitraan
- Lampiran 5. Contoh Biaya Bina Lingkungan
- Lampiran 6. Tabel Distribusi t
- Lampiran 7. Tabel Distribusi F
- Lampiran 8. Undang Undang No. 5 Tahun 1984
- Lampiran 9. Undang Undang No. 25 tahun 2007
- Lampiran 10. Undang Undang No. 40 Tahun 2007
- Lampiran 11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010
- Lampiran 12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012
- Lampiran 13. Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-09/MBU/07/2015
- Lampiran 14. Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-02/MBU/04/2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, masyarakat berasumsi bahwa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya adalah fokus didirikannya sebuah perusahaan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena memang benar keuntungan menjadi prioritas utama sebuah perusahaan. Demikian pula hal tersebut menjadi tujuan para pemegang saham yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dengan mendapat keuntungan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham itu penting karena mengingat salah satu sumber dana perusahaan berasal dari pemegang saham. Saham menjadi salah satu sumber modal bagi perusahaan agar dapat terus beroperasi dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pemegang saham menjadi bagian penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan mengejar keuntungan dimana keuntungan tersebut dapat digunakan perusahaan agar kegiatannya dapat terus beroperasi dan berkembang. Mengingat persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan harus mengembangkan usahanya agar mereka tidak kalah dengan kompetitornya. Pengembangan usaha tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan pasar baru maupun pengembangan produk baru. Hal tersebut dapat dicapai jika suatu perusahaan memiliki dana yang memadai. Karena itu, keuntungan menjadi salah satu sumber dana yang dibutuhkan untuk keberlangsungan dan pengembangan suatu perusahaan.

Dibalik mengejar keuntungan, terdapat masalah lingkungan dan sosial yang terjadi, misalnya pencemaran udara, pencemaran air, dan lainnya yang tentunya berdampak pada masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan. Tetapi saat ini, perusahaan sudah tidak hanya mementingkan keuntungan semata. Hal ini didukung oleh Pasal 21 UU Perindustrian yang menyatakan bahwa perusahaan industri memiliki kewajiban untuk memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan mencegah timbulnya kerusakan serta pencemaran lingkungan dari kegiatan operasi yang dilakukan. Hal ini juga memperluas kewajiban perusahaan untuk mempedulikan kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi operasional

perusahaan, mengingat mereka merupakan masyarakat yang terkena dampak langsung dari aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyeimbangkan performa ekonomi/keuangan perusahaan dan isu sosial serta lingkungan yang muncul akibat kegiatan operasinya karena disamping mendapatkan keuntungan dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat, perusahaan juga menghasilkan dampak fisik seperti debu, gangguan sumber air, dan kebisingan yang berdampak langsung ke masyarakat yang tinggal sekitar wilayah operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menimbulkan isu sosial seperti masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena lahannya dijadikan wilayah operasi perusahaan. Oleh sebab itu, kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) wajib dilakukan perusahaan dimana CSR tersebut menjadi suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan.

CSR merupakan suatu tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, tenaga kerja perusahaan, lingkungan dan konsumen dimana mengacu pada *triple bottom lines* (3P) yang terdiri dari *profit*, *planet*, dan *people*. Artinya, fokus perusahaan sudah tidak hanya pada keuntungan (*profit*) saja, tetapi pada kesejahteraan masyarakat (*people*), dan kelestarian lingkungan (*planet*).

Kesadaran masyarakat pun semakin meningkat karena mengingat banyaknya eksploitasi sumber daya alam yang tidak mempedulikan masyarakat sekitarnya. Di Indonesia sudah terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan terutama perseroan yang kegiatan utamanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan CSR. Kewajiban tersebut terdapat pada Pasal 74 Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

Pemerintah Indonesia juga secara khusus mengeluarkan peraturan CSR untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/04/2020 tanggal 2 April 2020 Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) Badan Usaha Milik Negara. PKBL merupakan Program Tanggung Jawab Sosial/ CSR yang ada di Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari program kemitraan dan program bina lingkungan. Program

kemitraan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi usaha kecil agar dapat menjadi tangguh dan mandiri dengan menyalurkan pinjaman modal maupun melaksanakan kegiatan pembinaan. Program Bina Lingkungan adalah suatu program pengembangan masyarakat. Program Bina Lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat berbentuk pemberian bantuan untuk korban bencana alam; bantuan untuk bidang pendidikan dan/atau pelatihan; bantuan dalam peningkatan kesehatan; bantuan untuk pengembangan prasarana dan/atau sarana umum; bantuan bidang sarana ibadah; bantuan untuk pelestarian alam; bantuan sosial kemasyarakatan untuk mengentas kemiskinan; dan bantuan peningkatan kapasitas mitra binaan. Selain PKBL, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya memerlukan dana. Jumlah dana yang dibutuhkan berbeda untuk setiap perusahaan karena bergantung pada kegiatan CSR yang dilakukan.

Menurut Rachman, dkk. (2011:39), tujuh isu utama dalam perencanaan CSR terdiri dari Tata Kelola Organisasi (*Organizational Governance*), Hak Asasi Manusia (*Human Rights*), Tenaga Kerja (*Labor Practices*), Lingkungan (*The Environment*), Praktik Operasi yang Adil (*Fair Operating Practices*), Konsumen (*Consumer Issues*), serta Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development*). Umumnya, perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR dalam bentuk data kualitatif (Septiana & Nur, 2012). Namun ada tiga cakupan CSR yang dilaporkan perusahaan dalam data kuantitatif yaitu satuan keuangan. Ketiga cakupan CSR tersebut adalah (1) Tenaga Kerja (*Labor Practices*) dengan menelusuri akun gaji, upah, bonus, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan, (2) Lingkungan (*The Environment*) dengan menelusuri biaya bina lingkungan bidang pelestarian alam (3) Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development*) dengan menelusuri akun biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan selain bantuan pelestarian alam. Oleh karena itu, data kuantitatif terkait kegiatan CSR yang umumnya dilaporkan perusahaan adalah biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan.

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentu harus mengeluarkan biaya CSR yang tidak sedikit sehingga dibalik kegiatan CSR ini diharapkan *brand image* perusahaan akan meningkat begitu pula dengan penjualan dan

laba untuk jangka panjang. Menurut Pasal 8 Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015, perusahaan wajib menyediakan sumber dana program kemitraan dan program bina lingkungan paling banyak 4% dari laba bersih tahun sebelumnya. Selain itu, Abdul Malik Haramain selaku Wakil Ketua Komisi VIII DPR mengusulkan bahwa dana CSR perusahaan seharusnya mencapai 2% – 3% dari keuntungan. Sedangkan menurut Heni, pihak perusahaan Sampoerna, dana CSR sebesar 1% dari keuntungan sudah merupakan nominal yang besar (Galih, 2016). Pernyataan tersebut menandakan bahwa biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan tentu tidak sedikit. Menurut Pasal 8 Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015, dana untuk melaksanakan program kemitraan dan program bina lingkungan bersumber dari penyisihan laba bersih BUMN dan akan diakui sebagai biaya bagi BUMN. Begitu pula dengan kesejahteraan karyawan yang akan diakui sebagai biaya. Biaya CSR menjadi suatu bentuk investasi perusahaan untuk keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR dengan konsisten dan jangka panjang diharapkan mendapatkan manfaat berupa peningkatan penjualan maupun peningkatan laba dalam jangka panjang. Juhairi, dkk. (2016) menyatakan bahwa saat ini perusahaan sudah tidak melihatnya sebagai biaya melainkan sebagai suatu sarana untuk meraih keuntungan jangka panjang.

Menurut Iskandar (2016), sektor pertambangan merupakan sektor usaha yang kegiatannya langsung berkaitan dengan sumber daya alam sehingga dapat memberikan dampak untuk masyarakat sekitarnya yang tinggal di sekitar wilayah operasi perusahaan. Misalnya, aktivitas penambangan emas mencemari Sungai Batang Natal di Sumatera Utara. Hasil pengolahan emas dibuang ke aliran sungai sehingga air Sungai Batang Natal menjadi keruh. Masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai tersebut tentu akan merasakan dampaknya. Mereka biasanya memanfaatkan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, minum, mencuci, dan sebagainya. Air yang tercemar itu tentu akan membahayakan kesehatan masyarakat yang mengonsumsinya. Selain itu, makhluk hidup yang tinggal di sungai tersebut juga terkena dampaknya karena penambangan emas menggunakan bahan berbahaya yaitu merkuri (Karakoro, 2020). Merkuri termasuk jenis logam yang beracun. Merkuri tersebut digunakan oleh para penambang emas dan seringkali sisa air penambangan yang mengandung merkuri tersebut dibuang ke sungai dan berujung ke laut. Hal ini

tentu akan membahayakan kesehatan manusia yang mengonsumsi biota laut tersebut. Kasus pertambangan lainnya yang menjelaskan dampak pencemaran air terhadap kesehatan masyarakat adalah banyaknya lahan sawah, kebun maupun kolam di Kota Samarinda yang dialiri oleh air yang telah terkontaminasi akibat penambangan batu bara. Hal ini tentunya berbahaya bagi kesehatan karena hasil panen tersebut akan mengandung zat yang berbahaya bagi tubuh. Aktivitas pertambangan juga berdampak pada mata pencaharian masyarakat. Misalnya, para petani yang kehilangan lahan pertanian karena akan dijadikan lahan pertambangan. Menurut Niti Utomo, seorang petani dari Makroman, perusahaan pertambangan memiliki berbagai cara agar petani mau melepas lahan pertaniannya. Selain itu, Sutrisno juga merasakan dampak dari keberadaan pertambangan. Kebun buah yang telah dirawatnya selama sepuluh tahun terancam longsor karena lokasinya telah berada di bibir tambang (Hardjanto, 2015).

Sektor pertambangan juga kurang memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Sekitar dua ratus orang buruh tambang batu bara di Provinsi Maluku menuntut perbaikan kesejahteraannya karena upah yang diterima tidak sesuai dengan risiko pekerjaan. Mereka juga menuntut agar mereka dapat didaftarkan sebagai peserta jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek) dan dapat mengklaim biaya pengobatannya. Hal ini dikarekan ada beberapa orang yang sudah dipotong gajinya untuk premi jamsostek namun mereka tidak bisa mengklaim biaya pengobatan. Selain itu mereka juga menuntut adanya dokter jaga di lokasi penambangan mengingat risiko pekerjaan penambangan yang tinggi (Marini, 2013). Masalah lainnya yang berkaitan dengan karyawan adalah demo karyawan terjadi kepada PT Freeport Indonesia dimana mereka tidak mendapatkan insentif sebagai penghargaan karyawan yang telah bekerja selama masa pandemi Covid-19 (Ronald, 2020). Sektor pertambangan juga berdampak pada keselamatan pekerjaannya. Sri Raharjo selaku Kepala Inspektur Tambang Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2019, terdapat 9 pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja di tambang batubara dan 15 pekerja meninggal di tambang mineral. Selain itu terdapat 50 kasus kecelakaan berat di tambang batubara dan 55 kasus kecelakaan berat di tambang mineral. Kecelakaan ini terjadi karena sistem pengaman yang tidak lengkap, tidak berfungsi baik, bahkan tidak ada sistem pengaman (Anggoro, 2020). Oleh karena itu, perlindungan pekerja sangat dibutuhkan agar mereka merasa aman dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa contoh tersebut menyatakan bahwa

kegiatan operasi sektor pertambangan sangat memberikan dampak kepada masyarakat maupun karyawannya.

Perusahaan sektor pertambangan diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan CSR dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dimana kegiatan tersebut diprioritaskan untuk masyarakat yang tinggal di sekitar Wilayah Izin Usaha Pertambangan. Hal tersebut merujuk pada Pasal 106 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara. Hal ini mengingat bahwa perusahaan sektor pertambangan kegiatan operasinya berkaitan langsung dengan sumber daya alam dan akan memberikan dampak langsung ke masyarakat area pertambangan. Kegiatan CSR tersebut diharapkan berdampak untuk waktu jangka panjang sehingga dalam penelitian Leki & Christiawan (2013), mereka menyarankan untuk menggunakan data CSR minimal 5 sampai 6 tahun sebelumnya dan data penjualan periode saat ini. Hal ini bertujuan agar penelitian ini lebih relevan dalam melihat pengaruh kegiatan CSR jangka panjang terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan data biaya CSR tahun 2010-2015 dan data profitabilitas tahun 2014-2019.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang hubungan biaya untuk kegiatan CSR yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan dan biaya bina lingkungan tahun 2010-2015 dengan profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya kesejahteraan karyawan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh biaya program kemitraan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019?
3. Bagaimana pengaruh biaya bina lingkungan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019?

4. Bagaimana pengaruh biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh biaya kesejahteraan karyawan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019
2. Menganalisis pengaruh biaya program kemitraan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019
3. Menganalisis pengaruh biaya bina lingkungan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019
4. Menganalisis pengaruh biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan tahun 2010-2015 terhadap profitabilitas BUMN Sektor Pertambangan tahun 2014-2019

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yakni :

1. Bagi perusahaan yang diteliti
Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan mengeluarkan biaya untuk melakukan kegiatan CSR yaitu biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan untuk profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Informasi tersebut diharapkan berguna untuk pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan CSR.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan mengenai kegiatan CSR yang dilakukan dan besarnya biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan lingkungan, kesejahteraan masyarakat dan karyawan. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi bahan referensi jika melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi para investor saat berinvestasi di BUMN Sektor Pertambangan dengan mempertimbangkan kontribusi perusahaan kepada karyawan, lingkungan, dan masyarakat.

1.5. Kerangka Pemikiran

CSR merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders*. Menurut Santoso (2016), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan maupun sosial di sekitar perusahaan. Kegiatan CSR terdiri dari tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Contoh kegiatan CSR perusahaan dalam aspek sosial adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, memberi sumbangan, memberi beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dan sebagainya. Kegiatan tersebut biasanya diprioritaskan untuk masyarakat yang tinggal di sekeliling lingkungan perusahaan. Selain itu, contoh kegiatan CSR dalam aspek ekonomi adalah adanya peningkatan pembayaran pajak perusahaan kepada pemerintah dan penggunaan teknologi baru dalam menekan biaya. Sedangkan contoh kegiatan CSR dalam aspek lingkungan adalah meminimalkan dampak kebisingan pada saat kegiatan operasi penambangan, pengelolaan limbah dengan daur ulang (*recycle*) dan pemanfaatan kembali (*reuse*). Oleh karena itu, prioritas perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, melainkan mempedulikan kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) juga.

Perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk melaksanakan program CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan tentu berbeda untuk setiap perusahaan. Biaya CSR yang umumnya diungkapkan oleh perusahaan adalah biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja, lingkungan, serta biaya yang berkaitan dengan pelibatan dan pengembangan masyarakat. Sedangkan untuk cakupan CSR lainnya yaitu tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik operasi yang adil, dan konsumen, perusahaan hanya mencantumkan data kualitatif berupa penjelasan kegiatannya. Oleh karena itu, biaya CSR dapat terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan dan biaya bina lingkungan. Biaya kesejahteraan karyawan biasanya terkait dengan

pemberian gaji, tunjangan, dan program kesejahteraan karyawan (Septiana & Nur, 2012). Biaya program kemitraan berkaitan dengan biaya untuk membantu usaha kecil di lingkungan perusahaan agar menjadi mandiri dan tangguh. Biaya bina lingkungan berkaitan dengan bantuan penyediaan sarana/ prasarana umum, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan korban bencana alam, bantuan sarana ibadah, dan bantuan pelestarian alam.

Menurut Leki & Christiawan (2013), pelaksanaan CSR akan meningkatkan *brand image* perusahaan dan tentunya akan meningkatkan penjualan dalam jangka panjang. Peningkatan penjualan ini diharapkan berdampak pada peningkatan keuntungan (*profit*) yang tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin efektif kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan, maka diharapkan penjualan dan keuntungan perusahaan akan meningkat. Peningkatan penjualan ini juga bisa saja tidak sejalan dengan peningkatan keuntungan. Dalam hal ini, walaupun penjualan perusahaan meningkat, laba perusahaan bisa saja menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi jika biaya CSR tersebut lebih besar dari peningkatan penjualannya. Selain itu, perusahaan tentu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dalam melaksanakan kegiatan CSR sehingga hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Septiana & Nur, 2012). Menurut Lindrawati, dkk. (2008), dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan juga dapat meminimalkan biaya misalnya biaya hukum karena tuntutan dari masyarakat bahwa perusahaan menghasilkan limbah yang merusak lingkungan dan biaya *claim* dari karyawan akibat ketidakpeduliannya kepada kesehatan dan keamanan karyawan. Dengan adanya pengurangan biaya tersebut, keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dalam hal ini, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan jangka panjang karena pengurangan biaya tersebut mungkin terjadi (bersifat *contingency*) di masa depan dalam waktu jangka panjang. Oleh karena itu, biaya CSR ini memberikan pengaruh terhadap keuntungan (*profit*) perusahaan jangka panjang.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva perusahaan (Subarjo, 2015). Rasio ROA sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi

pihak internal, rasio ini bermanfaat dalam menentukan strategi perusahaan berkenaan dengan pengembangan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio ROA menggambarkan efektivitas perusahaan yaitu mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih. (Irman & Juliyanti, 2017)

Secara keseluruhan, hubungan ini didukung oleh penelitian Irman & Juliyanti (2017) yang menyatakan bahwa biaya CSR berpengaruh terhadap profitabilitas BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai 2014. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial / CSR dapat meningkatkan kesuksesan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian Septiana & Nur (2012) juga menyatakan bahwa biaya CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2007 sampai 2009. Dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* khususnya masyarakat sehingga perusahaan dapat terhindar dari tuntutan masyarakat khususnya mereka yang tinggal di sekitar wilayah operasi perusahaan. Tetapi, hubungan ini tidak sejalan dengan penelitian Januarti & Apriyanti (2005) yang menyatakan biaya CSR tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Januarti & Apriyanti (2005) berpendapat bahwa biaya CSR tidak mempengaruhi profitabilitas karena pendapatan yang dihasilkan dari pengeluaran biaya tersebut dapat menutupi biaya yang dikeluarkan sehingga memberikan dampak netral terhadap profitabilitas.

Karena biaya CSR dapat terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya program kemitraan, dan biaya bina lingkungan, maka penelitian ini akan membahas pengaruh ketiga biaya tersebut terhadap profitabilitas.

Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap profitabilitas

Biaya kesejahteraan karyawan merupakan kompensasi berupa tunjangan, kenikmatan karyawan, dan pensiun atas hasil kerja mereka (Iskandar, 2016). Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan karena jika tanpa mereka, suatu perusahaan tidak akan bisa berjalan. Dengan kepedulian ini, karyawan akan merasa

loyal kepada perusahaan dan meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hubungan ini telah diteliti oleh Irman & Juliyanti (2017). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan mempengaruhi profitabilitas BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Mereka menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam bekerja dan meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Hasil penelitian Lestari, dkk. (2018) juga menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan mempengaruhi profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Hal ini dapat diartikan bahwa jika biaya kesejahteraan karyawan semakin meningkat, kinerja dan loyalitas karyawan juga akan meningkat dan akan berdampak pada profit perusahaan. Tetapi hubungan ini tidak sejalan dengan penelitian Irman, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 karena biaya kesejahteraan karyawan yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh pendapatan yang dihasilkan dari pengeluaran tersebut sehingga memberikan dampak netral terhadap profitabilitas.

Pengaruh biaya program kemitraan terhadap profitabilitas

Program kemitraan yang dilakukan tentunya berbeda beda setiap perusahaan. Bentuk program kemitraan dapat berupa pemberian kredit untuk mitra binaan, kegiatan promosi produk usaha kecil yang menjadi mitra binaan, dll. Dengan adanya program kemitraan ini, diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, program kemitraan menjadi suatu bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan *brand image* perusahaan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam melaksanakan program kemitraan, perusahaan tentu memerlukan biaya. Biaya tersebut mengurangi laba perusahaan. Dengan demikian, biaya program kemitraan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

Hubungan ini telah diteliti oleh Irman, dkk. (2019) yang menyatakan biaya program kemitraan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Mereka berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat jika perusahaan menghasilkan pendapatan yang dapat menutupi pengeluaran biaya program kemitraan tersebut. Namun hubungan ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari, dkk. (2018) juga menyatakan bahwa biaya program kemitraan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Mereka mengatakan bahwa program kemitraan menjadi salah satu bentuk kepedulian perusahaan dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pinjaman modal dengan bunga rendah.

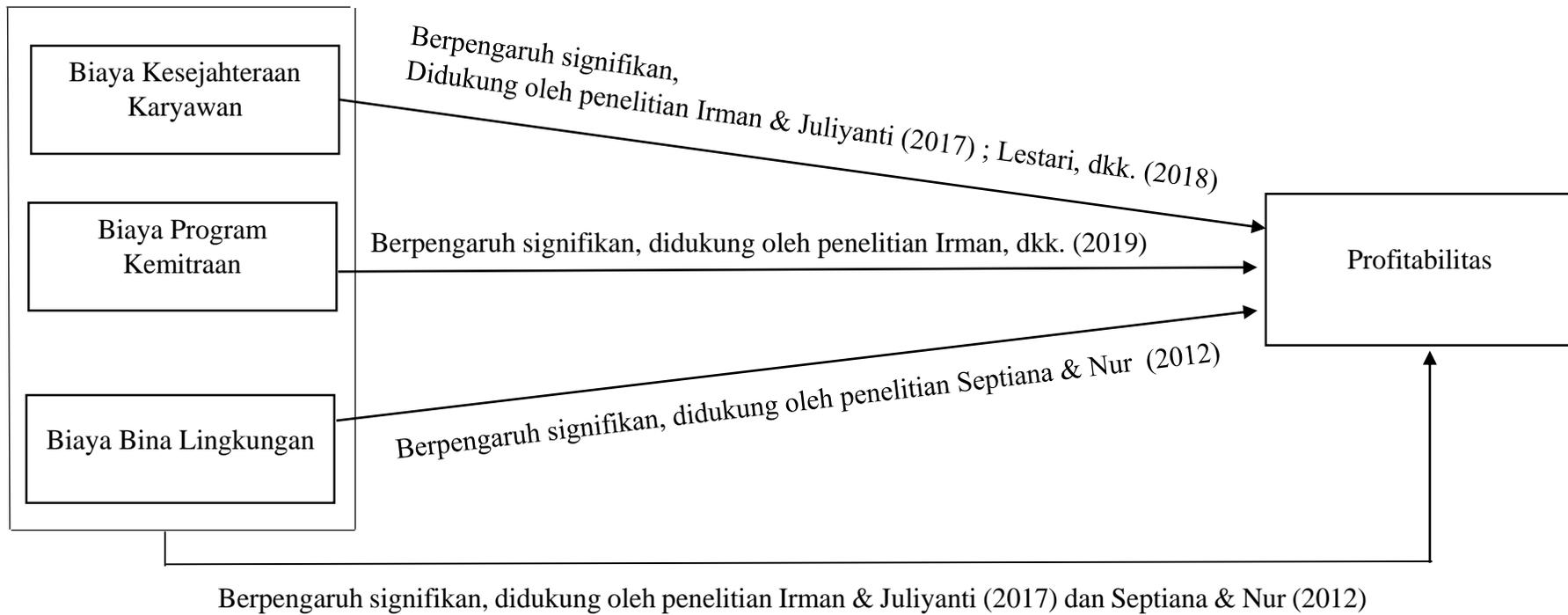
Pengaruh biaya bina lingkungan terhadap profitabilitas

Biaya bina lingkungan merupakan biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sosial, sumbangan untuk korban bencana alam, pendidikan dan kesehatan masyarakat yang menjadi suatu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitarnya (Iskandar, 2016). Selain itu, biaya bina lingkungan berkaitan juga dengan biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan yaitu berupa bantuan pelestarian alam. Total biaya tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan. Namun, akan berdampak netral pada profitabilitas jika biaya tersebut tertutup oleh pendapatan yang didapatkan perusahaan karena kepedulian terhadap keadaan sosial dan lingkungannya. Jika suatu perusahaan peduli terhadap aspek lingkungan dan sosialnya, maka *brand image* perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hubungan ini telah diteliti oleh penelitian Septiana & Nur (2012) yang menyatakan bahwa biaya bina lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2007 – 2009. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan bina lingkungan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena masyarakat cenderung akan memilih produk dari perusahaan yang peduli dengan sosial dan lingkungannya. Tetapi hubungan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian penelitian Irman & Juliyanti (2017) yang menyatakan bahwa biaya bina lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Biaya bina lingkungan tentu akan mengurangi laba

perusahaan. Namun akan memberikan dampak netral jika perusahaan menghasilkan pendapatan yang dapat menutupi pengeluaran biaya bina lingkungan tersebut.

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

